

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kulit

Kulit merupakan bagian tubuh yang terletak paling luar yang membatasi organ terdalam dengan lingkungan hidup manusia. Luas kulit orang dewasa yaitu 1,5 m² dan berat kira-kira 15% berat badan. Kulit merupakan organ yang esensial dan vital, juga sangat kompleks, elastis, dan sensitive, bervariasi pada keadaan iklim, umur, seks, ras dan juga bergantung pada lokasi tubuh. Secara garis besar kulit terdiri dari tiga lapisan utama yaitu lapisan epidermis atau kutikerl, lapisan dermis (korium, kutis vera, *true skin*) dan lapisan subkutis (hipodermis) (Djuanda, 1999).

Kulit dapat dengan mudah di lihat dan diraba. Kulitpun menyokong dalam penampilan dan kepribadian seseorang. Kulit memiliki peranan yang sangat penting, selain fungsi utama yaitu menjamin kelangsungan hidup juga memiliki arti lain yaitu estetik, ras, indicator sistemik, dan sarana komunikasi non verbal antar individu satu dengan yang lain. Fungsi utama kulit yaitu proteksi, absorpsi, ekskresi, persepsi, pengaturan suhu tubuh, pembentukan pigmen, pembentukan vitamin D dan kreatinisisasi (Djuanda, 1999).

2.1.2. Penyakit Kulit

Penyakit kulit merupakan gangguan fungsi yang terbatas atau dominan pada permukaan kulit. Penyakit ini sering terjadi di negara berkembang dan berhubungan dengan keadaan sosial dengan ekonomi rendah, dimana masyarakatnya masih belum mengutamakan kebersihan diri maupun lingkungan dengan jenis seperti berikut ini:

2.1.2.1. Penyakit Kulit Akibat Jamur

Penyakit kulit akibat jamur ialah penyakit yang disebabkan oleh jamur yang menyerang lapisan luar kulit, kuku dan rambut. Penyakit ini akibat dari jamur dermatofita yang mengenai kaki, sela-sela jari, telapak kaki, bagian bawah kuku hingga membuat bagian permukaan kuku akan hancur, pada lipatan paha dan daerah sekitar anus dan pada kulit rambut dan kulit tidak berambut (Maha, 2017).

Penyakit jamur lainnya disebabkan oleh *Malassezia furfur* yaitu penyakit jamur superfisial yang kronik, biasanya berupa bercak halus yang berwarna putih sampai coklat hitam, terutama meliputi badan dan kadang-kadang dapat menyerang ketiak, lipatan paha, lengan, tungkai atas, leher, muka, dan kulit kepala yang berambut (Maha, 2017).

Kandidiasis adalah penyakit jamur yang bersifat akut dan subakut disebabkan oleh spesies *Candida*, biasanya *Candida albicans* dan dapat mengenai mulut, vagina, dan kulit. Lesi pada selaput lender dapat terpisah-pisah dan seperti pseudomembran putih atau coklat muda kelabu dengan daerah yang tampak basah dan merah. Lesi pada kulit terbatas, bersisik, basah dan kemerahan (Maha, 2017).

2.1.2.2. Penyakit Kulit Akibat Bakteri

Kulit lebih terdedah pada lingkungan daripada organ lain. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa atau secara minor terjadinya infeksi yang tertutup oleh lapisan kasar, keratin kering yang mengandung beberapa nutrisi untuk membantu pertumbuhan bakteri pada permukaan kulit. Impetigo dan erysipelas adalah penyakit kulit yang disebabkan terinfeksi bakteri *Staphylococcus* maupun *Streptococcus* yang dapat sembuh sendiri tanpa pengobatan. *Streptococcus* dan *Staphylococcus* dapat menyebabkan terjadi abses pada kulit.

Penyakit kulit yang utama dan berkontribusi secara signifikan ialah *Staphylococcus aureus* dan *Streptococcus B hemolyticus* dan *Staphylococcus epidermidis*. *Staphylococcus epidermidis* adalah salah satu bakteri flora normal yang menetap di kulit bahkan jarang menyebabkan infeksi (Barohah, 2015).

2.1.2.3. Penyakit Kulit Akibat Virus

Jenis penyakit kulit ini disebabkan oleh virus dengan kondisi hidup pendek. Gejala awalnya demam, ruam kulit, dan gejala lain seperti dingin. Penyakit ini menyebar melalui kontak fisik. Jenis-jenis penyakit kulit akibat virus ini yaitu cacar air, campak dan herpes zoster.

2.1.3. Pengobatan Penyakit Kulit

2.1.3.1. Kortikosteroid

Kortikosteroid adalah obat yang memiliki efek sangat luas sehingga banyak digunakan untuk mengobati berbagai penyakit. Indikasi penggunaan kortikosteroid sangat luas, yaitu antiinflamasi, antialergi, antipruritus, antimitotik dan vasokonstriksi. Namun khasiat yang diberikan juga memiliki efek samping yang berbahaya bila dalam jangka waktu yang panjang seperti atrofi, striae, dermatitis perioral, jerawat dan purpura (Coondoo dkk, 2014).

Kortikosteroid topikal merupakan pilihan terapi paling umum diberikan pada penderita penyakit kulit. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang menyatakan antiinflamasi topikal dan antihistamin oral paling banyak digunakan pada pasien penyakit kulit. Kortikosteroid topikal merupakan terapi utama pada sebagian besar dermatosis peradangan. Penelitian lain menyebutkan kortikosteroid topikal merupakan pengobatan topikal yang paling banyak diberikan pada pasien dermatitis atopik.

2.1.3.2. Antibiotik

Antibiotik sering digunakan sebagai terapi penyakit kulit yang disebabkan infeksi bakteri. Fungsi antibiotik pada penyakit kulit tidak hanya mengurangi kolonisasi bakteri tetapi juga dapat memperbaiki penyakit kulit. Antibiotik topikal dapat digunakan tunggal maupun di kombinasikan dengan steroid topikal serta emolien. Antibiotik topikal seperti neomisin, polymyxin B dan bacitracin telah digunakan sejak tahun 1950 dan untuk pencegahan infeksi luka digunakan sejak tahun 1970-an.

2.1.3.3. Antijamur

Antijamur adalah obat yang mampu menghambat hingga mematikan pertumbuhan jamur. Antijamur mempunyai dua pengertian yaitu fungisidal dan fungistatik. Fungisidal didefinisikan sebagai suatu senyawa yang dapat membunuh jamur, sedangkan fungistatik dapat menghambat pertumbuhan jamur tanpa mematikan. Tujuan utama pengendalian jamur adalah untuk mencegah penyebaran penyakit dan infeksi, membasmi jamur pada inang yang terinfeksi, dan mencegah pembusukan dan perusakan oleh jamur.

Ada beberapa hal yang harus dipenuhi oleh suatu bahan antimikroba, seperti mampu mematikan mikroorganisme, mudah larut dan bersifat stabil, tidak bersifat racun bagi manusia dan hewan, tidak bergabung dengan bahan organik, efektif pada suhu kamar dan suhu tubuh, tidak menimbulkan karat dan warna, berkemampuan menghilangkan bau yang kurang sedap, murah dan mudah didapat.

2.1.3.4. Antihistamin

Antihistamin (antagonis histamin) adalah zat yang dapat mengurangi atau menghalangi efek histamin terhadap tubuh dengan jalan memblokir reseptor histamin. Histamin merupakan derivat amin dengan berat molekul rendah yang diproduksi dari L-histidine. Ada empat jenis reseptor histamin, namun yang dikenal secara luas hanya reseptor histamin H₁ dan H₂. Reseptor H₁ ditemukan pada neuron, otot polos, epitel dan endotelium. Reseptor H₂ ditemukan pada sel parietal mukosa lambung, otot polos, epitelium, endotelium, dan jantung. Sementara reseptor H₃ dan H₄ ditemukan dalam jumlah yang terbatas. Reseptor H₃ terutama ditemukan pada neuron histaminergik, dan reseptor H₄ ditemukan pada sumsum tulang dan sel hematopoitik perifer. Istilah antihistamin pertama kali ditujukan pada reseptor antagonis H₁ yang digunakan untuk terapi penyakit inflamasi dan alergi. Antagonis reseptor H₁ dapat dibagi menjadi generasi pertama dan generasi kedua (Sari dan Yenny, 2018).

2.1.4. Racikan

Obat racikan adalah obat yang dibentuk dengan mengubah atau mencampur sediaan obat atau bahan aktif. Bentuk obat racikan bisa berupa bentuk padat, semi padat maupun cair. Di Indonesia, penulisan resep racikan masih banyak ditemukan di beberapa rumah sakit. Peracikan obat umumnya menjadi solusi terhadap keterbatasan formula obat untuk anak. Peracikan obat menjadi perhatian karena hal tersebut banyak memunculkan kejadian yang tidak dikehendaki seperti interaksi obat (Rochjana dkk., 2019).

2.1.5. Apotek

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI, 2014).

2.1.6. Resep

Resep merupakan permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku (Permenkes RI, 2014).

2.2. Landasan Teori

Penyakit kulit banyak terjadi pada masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh cuaca dan lingkungan tempat tinggal. Penyakit kulit yang banyak terjadi seperti jerawat pada remaja, scabies, dermatitis dan impetigo. Pengobatan pertama diberikan obat golongan topikal apabila penyakit meluas diberikan obat sistemik. Obat yang sering diberikan untuk penyakit kulit yaitu kortikosteroid dan antibiotik. Kortikosteroid topikal merupakan terapi umum yang diberikan, hal ini berdasarkan penelitian yang menyatakan antiinflamasi topikal dan antihistamin oral paling banyak digunakan pada pasien penyakit kulit. Antibiotik sering digunakan sebagai terapi penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi bakteri. Fungsi dari antibiotik tidak hanya untuk kolonisasi bakteri tetapi juga untuk memperbaiki penyakit kulit.

2.3. Kerangka Konsep

